

## Peran Pendidikan Islami dalam Membangun Karakter Siswa Mi Nurut Taqwa Bondowoso

**Ahmad Nawawi Maksum**

Pascasarjana Institut Pesantren KH Abdul Chalim; nawawymaksum@gmail.com

---

### ARTICLE INFO

**Keywords:**

*Education; Islamic Education; Student Character*

---

**Article history:**

Received 2021-08-14

Revised 2021-08-19

Accepted 2022-01-17

### ABSTRACT

Moral decadence among Indonesia's younger generation must and urgently be overcome. One of them is by providing Islamic education to the younger generation since attending elementary school. From this background, there are two main study focuses, namely the application of Islamic education at MI Nurut Taqwa Bondowoso and the role of Islamic education in building the character of students at MI Nurut Taqwa Bondowoso. This type of research uses qualitative methods with a descriptive pattern case study approach. This study also uses the theoretical framework of Islamic education and the theory of student character formation. This research came to the conclusion that 1) the implementation of Islamic education at MI Nurut Taqwa Bondowoso has been carried out according to the basic philosophy of Islamic education 2) The role of Islamic education is very crucial and determinant in shaping the character of students as well as building the character of the nation.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

**Corresponding Author:**

Ahmad Nawawi Maksum

Pascasarjana Institut Pesantren KH Abdul Chalim; nawawymaksum@gmail.com

---

## INTRODUCTION

Penelitian yang dikaji ini cukup mendesak dengan alasan meneliti peran pendidikan islami sebagai mekanisme solusi atas terjadinya dekadensi moral generasi muda yang mulai melanda di era kini. Dalam situasi dunia yang serba turbulence, mendesak untuk dilakukan upaya kongkrit atasi persoalan kebangsaan, tidak terkecuali bagi bangsa Indonesia dalam menyemaikan akhlak bagi generasi muda khususnya di kalangan anak didik. Tingkat kriminalitas yang mengemuka harus disolusi secara bijak dan mengedepankan cara preventif (Jahroh & Sutarna, 2016). Kajian memerankan pendidikan islami di level pendidikan dasar setidaknya akan memberikan landasan fundamentalis bagi generasi duapuluh tahun yang akan datang. Menggembleng anak usia sekolah dasar menjadi urgen dan penelitian ini

relevan untuk diselenggarakan, sebab anak didik di tingkat dasar pendidikannya membutuhkan sentuhan pendidikan sebagai basis moralitas yang kelak menjadikannya sebagai insan yang berguna (Hakim, 2020).

Penelitian ini menarik manakala membahas persoalan menangkap akar masalah pada aspek pendidikan dasar. Pendidikan dasar yang diselenggarakan sejak usia dini hingga usia pra-remaja menjadikan bangku sekolah dasar sebagai arena bagi pemberian pembelajaran Islami sebagaimana mendesaknya penelitian ini. Menjadi menarik tentunya bila topic penelitian diarahkan kepada upaya membangun karakter siswa sedini mungkin menuju karakter yang ekuivalen dengan pembentukan karakter bangsa Indonesia. Mengkaji karakter siswa sekolah dasar di level madrasah ibtidaiyah sesungguhnya merupakan bagian terintegral bagi pembangunan karakter bangsa dan upaya ini memiliki sisi kemenarikannya.

Penelitian ini unik dengan dukungan penyebab saat dilakukan di lokasi madrasah ibtidaiyah, yakni MI Nurut Taqwa Bondowoso yang merupakan sekolah penyedia layanan pendidikan yang mendominasi pembelajaran pendidikan Islami dalam rangka membangun karakter siswanya. Sulit menolaknya, karena madrasah ibtidaiyah serupa tujuan dengan sekolah dasar lainnya, namun tentu memiliki kekhasan di mana karakter siswa penting diarahkan kepada karakter yang Islami. Bukan berarti di lembaga pendidikan dasar lainnya tidak ada upaya ini, namun pilihan lokasi penelitian di MI Nurut Taqwa Bondowoso adalah pilihan yang tepat, dan untuk itulah penelitian ini hendak dilakukan di lokasi yang layak, di mana lokasi penelitian ini memberikan kekhasannya yang akan teruraikan pada hasil penelitian selanjutnya.

Bangsa Indonesia berada dalam situasi multidimensional yang sangat krusial dan berimbas pada situasi krisis. Kekerasan kemudian menjadi realitas sehari-hari, baik kekerasan struktural, kekerasan fungsional, maupun bentuk-bentuk kekerasan lainnya (Faiz, 2021). Yang menjadi masalah adalah apakah benar kekerasan tersebut datang sebagai akibat dari kesalahan sistem pendidikan nasional di negara ini. Penelitian ini meletakkan fokusnya pada penerapan pendidikan Islami di MI Nurut Taqwa Bondowoso serta peran pendidikan Islami dalam membangun karakter siswa di MI Nurut Taqwa Bondowoso.

## **METHODS**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif di mana ketelitian, kejelian, keseriusan dan kepiawaian peneliti untuk berimprovisasi dalam arti mengembangkan detail-detail fokus penelitian, sangat diperlukan. Hal ini dilatarbelakangi oleh penelitian kualitatif yang didefinisikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang

dan perilaku yang diamati, kemudian diarahkan pada suatu latar dan individu secara holistic.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian studi kasus, di mana pendekatan penelitian studi kasus adalah sebagai studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu. Pendekatan studi kasus sebagai studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu.

## FINDINGS AND DISCUSSION

Dalam perkembangannya, system pendidikan islam sangat dipengaruhi oleh aliran atau paham ke-islaman atau bahkan system pendidikan barat. Oleh karenanya, apa yang ada di MI Nurut Taqwa adalah representase pendidikan Islami yang unggul dan berwawasan kebangsaan dan itu semua dapat ditinjau dari pendekatan sekolah unggul (Murphy, 1995). Tidaklah mengherankan kemudian jika lembaga madrasah yang mengedepankan pendidikan Islami harus mengelaborasi unsur-unsur pendidikan barat yang sarat dengan profesionalisme. Namun realitas ini memberika ekses yang mengkhawatirkan, berupa dikotomi dan sekularisasi. Dikotomi atau tepatnya memungkinkan munculnya paradoks dalam pendidikan sebuah madrasah, pada perjalanannya menimbulkan kemandekan atau bahkan sekularisasi (Sirojuddin, Ashlahuddin, & Aprilianto, 2022). Sekularisasi muncul apabila pendidikan Islami yang diketengahkan tidak mampu menyaring pendidikan barat sebagai konsekuensi elaboratif sebuah lembaga pendidikan yang progresif. MI Nurut Taqwa sebenarnya termasuk sebagai lembaga yang progerif, sehingga tidak jarang dikesankan mengandung sekularisasi dalam setiap langkahnya. Kekhawatiran ini mampu ditangkis oleh pengelola MI Nurut Taqwa dengan memprioritaskan pendidikan Islami pada substansi dan isi materi pengajaran, serta mengelaborasi elemen-elemen manajerial yang sesuai untuk lembaga madrasah dari pendekatan pendidikan barat. Kerangka organisasi modern dan prosedur pengajaran K-13 atau pengajaran materi pendidikan umum adalah salah satu contoh betapa pendidikan kita tidak bisa jauh dari sentuhan pendidikan barat.

Dalam ilmu pengetahuan, umat islam ditantang untuk menembus langit dengan menggunakan ilmu dan kekuasaan. Di samping pula ditantang untuk menempuh dan menggali ilmu walau harus ke negeri Cina. Ini menunjukkan bahwa pendidikan Islami memungkinkan umat islam untuk berkolaborasi dan berelaborasi demi tercapainya cita-cita *izzil islam wal muslimin*. Aqidah Islamiyah dan akhlaqul karimah adalah senjata utama umat islam dalam menggali ilmu pengetahuan (Hakim &

Rahayu, 2019). Artinya, para siswa dan guru pengajar harus sama-sama mendasarkan segala aktivitas pembelajaran pada dua hal itu. MI Nurut Taqwa dengan segala kelebihanannya, adalah lembaga pendidikan Islami yang terbukti berhasil menjalankan misinya untuk senantiasa menggali ajaran islam dalam pengembaraan ilmu pengetahuan.

Selanjutnya, prioritas pendidikan Islami harus diarahkan bagi terbentuknya lulusan yang memiliki pandangan ajaran islam yang luas, menyeluruh dan holistic serta sekaligus mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai tingkat usia dan pemahaman anak didik serta seiring perkembangan zaman. Wawasan luas di sini adalah wawasan yang melihat agama islam sebagai pembawa visi dan misi perdamaian dan kesejahteraan dalam seluruh aspek kehidupan manusia (Mubin, 2020). Melalui wawasan ini, siswa yang dihasilkan oleh pendidikan Islami adalah siswa yang mampu berinteraksi baik dengan sesamanya, alam semesta, makhluk hidup lainnya, sang Khaliq, serta dengan dirinya sendiri. Pendidikan Islami pada konteks ini berfungsi sebagai penjaga etika dan moral serta akhlaq yang mulia. MI Nurut Taqwa sudah selayaknya dikategorikan sebagai lembaga penyelenggaraan pendidikan yang berdasarkan ajaran Islami. Realitas ini telah menjadi *image* dan kekhasan. Orang akan mengasosiasikan keislaman begitu mendengar nama MI Nurut Taqwa disebut. Ini berarti bahwa wawasan luas yang Islami dan berperikepribadian nasional ini layak dan patut disandang oleh MI Nurut Taqwa.

MI Nurut Taqwa dianggap sebagai alternatif lembaga yang di dalamnya mengedepankan beberapa hal antara lain, 1) Pendidikan Islami yang dikembangkan di MI Nurut Taqwa bukanlah hanya untuk mewariskan ajaran islam sebagai hasil dari internalisasi generasi tua kepada pemuda dan anak-anak, melainkan harus menjadi *enabling* atau memfasilitasi anak didiknya yang memiliki pemahaman keagamaan sesuai zamannya tanpa harus tercerabut dari akarnya. Guru di MI Nurut Taqwa harus memerankan dirinya sebagai penyelam akar pikiran siswa didiknya, sehingga metode dan substansi pengajaran akan sesuai dengan alam pikiran siswa didiknya. Oleh karenanya, merangsang kreatifitas dan imajinasi yang Islami hingga dicapainya kebenaran menjadi bagian terpenting tugas guru dan ustadz di MI Nurut Taqwa. Keberhasilan inilah yang menjadikan madrasah ini memiliki keunggulan komparatif ketimbang madrasah lainnya, 2) Pendidikan yang diselenggarakan dijauhkan dari idealisme yang berlebihan dan sarat dengan romantisme yang berlebihan. Menuntut anak didik untuk memiliki pemahaman seperti sang guru adalah berbahaya dan memungkinkan lahirnya keterpaksaan di balik angan-angan semu. Apa yang sudah berlangsung di MI Nurut Taqwa dibuat dan dilangsungkan serealistis mungkin. Inilah yang membuat seluruh elemen pendidikan Islami yang ada di madrasah ini bekerja semaksimal mungkin di atas landasan berpijak yang obyektif dan realistis. 3) Sejurus dengan K-13, program pengajaran keagamaan di MI Nurut Taqwa selalu berintegrasi dengan problem-problem yang terjadi di sekitar kehidupan para siswa. *Menginjak bumi menjunjung langit* adalah pedoman yang selalu didengarkan dalam

pendidikan Islami di madrasah ini. Oleh karenanya, pelajaran agama tidak saja menjadi pengetahuan anak didik, tetapi telah menjadi bagian amalan sehari-hari para siswa. 4) MI Nurut Taqwa sangat mengedepankan wawasan emansipatoris, sehingga anak didik memiliki kesempatan yang sama dalam proses belajar mengajar. Ihwal ini boleh jadi sangat menjadi ciri khas tersendiri dan bermanfaat bagi pembentukan watak yang bebas tapi bertanggung jawab.

Selanjutnya, agar realitas kemanfaatan pendidikan Islami dan pendidikan moral ini dapat dioptimalisasi, maka dibutuhkan strategi khusus. MI Nurut Taqwa melakukan pendalaman dan sampai pada ketetapan bahwa pendidikan Islami dan pendidikan moral haruslah memenuhi hal sebagai berikut. 1) Pemantapan pendidikan agama sangat diperlukan untuk mendukung pendidikan moral, karena nilai-nilai ajaran agama akan bermuara pada pembentukan moral. MI Nurut Taqwa sangat memahami logika ini. 2) Pengajaran agama yang tadinya hanya bersifat mentransfer ilmu pengetahuan agama belaka, harus diubah menjadi pendidikan agama yang menitikberatkan sisi realisasi dan pengamalan ilmu secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. 3) Pendidikan moral dapat diselenggarakan dengan menggunakan pendekatan yang terpadu dengan melibatkan seluruh disiplin ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa pendidikan moral bukan hanya memaparkan pendidikan agama saja, melainkan ikut serta menyipkan pendidikan bahasa, logika, matematika, ilmu pengetahuan alam, sejarah dan sebagainya. Dengan demikian, keterpaduan ini akan merangsang anak didik berpikir agamis dalam setiap detail pelajaran. Pelajaran bahasa yang agamis mendidik siswa berkata jujur. Pelajaran logika mendidik siswa berpikir lurus dan berprasangka baik. Pelajaran matematika mendidik anak didik berpikiran jujur, obyektif, sistematis logis, ulet dan tekun. Pelajaran fisika membuat anak didik semakin mensyukuri kebesaran Allah. 4) Dengan demikian, pendidikan moral bukan lagi menjadi tanggungjawab guru agama, melainkan sudah membebaskan target pencapaian moral dan akhlak kepada seluruh guru bidang studi. MI Nurut Taqwa sudah barang tentu berada dalam lingkup pengajaran yang terpadu ini dalam pengajaran moralitasnya. 5) Pendidikan moral harus didukung oleh seluruh elemen pendidikan, baik keluarga, sekolah dan pemerintah. 6) Dan terakhir, pendidikan moral harus menggunakan sarana mutakhir agar tercapai optimalisasi hasil. Oleh karenanya, pendidikan moral yang diajarkan oleh MI Nurut Taqwa mengedepankan seluruh sarana sebagai pendukungnya.

## CONCLUSION

Pendidikan islami telah diselenggarakan oleh MI Nurut Taqwa Bondowoso. Tujuan yang ingin dicapai adalah menguasai pengetahuan dan wawasan kebangsaan kepada siswa didik. Kurikulum pendidikan islami sangat kental dengan pemberian materi pelajaran agama dan moral. Personalia yang mendukung sangat

kompeten dalam pembelajaran islami. Dan, struktur organisasi yang dibuat memiliki fungsi yang mendukung pendidikan Islami.

Peran pendidikan islami di MI Nurut Taqwa Bondowoso sangat terlihat pada pembentukan karakter dan kepribadian siswa didik yang pada akhirnya bermuara pada pembentukan kepribadian bangsa. Realitas ini sangat beralasan, karena pembentukan moral dan kepribadian bangsa sangat bergantung pada keberhasilan lembaga pendidikan yang berlangsung di masyarakat dalam membentuk karakter siswa yang islami.

## REFERENCES

- Allen, Dwight W, *Schools for a New Century, A Conservative Approach to Radical School Reform*, Praeger, New York, 1992
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- Carlisle, Howard M., *Management Essentials, Concepts for Productivity and Innovation*, Science Research Associates, Chicago, 1987
- Duhou, Ibtisam Abu, *School-Based Management*, UNESCO, Paris, 199
- Faiz, A. (2021). Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 27(2), 82. <https://doi.org/10.24114/jpbp.v27i2.24205>
- Fakih, Mansour, 2001, *Sesat Pikir Teori Pembangunan dan Globalisasi*, Pustaka Pelajar, Jogjakarta
- Fukuyama, Francis. 1989. "The End of History," *The National Interest* 16, 4: 18.
- Hakim, M. N. (2020). Supervisi Ketua Program Studi dalam Peningkatan Moral Mahasiswa. *Dirāsāt: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 6(1), 14–33.
- Hakim, M. N., & Rahayu, F. D. (2019). Pembelajaran Saintifik Berbasis Pengembangan Karakter. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1–27. <https://doi.org/10.31538/nzh.v2i1.148>
- Jahroh, W. S., & Sutarna, N. (2016). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 395–402. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1186/1471-2458-7-173>
- Miles, Matthew B. & Huberman, Michael A. 1984. *Qualitative Data Analysis*. Beverly Hills, London: Sage Publications.
- Mubin, A. (2020). Rumusan Sistem Pendidikan Yang Islami. *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawiy*, 2(1), 199–208. <https://doi.org/10.31000/jkip.v2i1.2581>

- Murphy, Joseph and Lynn G. Beck, *School-Based Management as School Reform*, Corwin Press, California, 1995
- Rahardjo, Dawam. 1999. *Tantangan Indonesia Sebagai Bangsa*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Press.
- Sirojuddin, A., Ashlahuddin, A., & Aprilianto, A. (2022). Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Multiple Intellegences di Pondok Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.143>